



TEORI BELAJAR SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM

SOCIAL LEARNING THEORY AND ISLAMIC EDUCATION

Supardi Patu^{1*}, Muljono Damopolii², Andi Maulana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email : supardiafandhi@gmail.com^{1*}, muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id²,
maulanaandi1221@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 08-07-2025

Revised : 10-07-2025

Accepted : 12-07-2025

Published : 14-07-2025

Abstract

This study aims to comprehensively explain social learning theory, examine the relationship between social learning theory and Islamic education, and outline the implications of social learning theory in Islamic educational practices. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that social learning theory provides an appropriate framework for understanding how students in Islamic education learn through observing behavioral models in their surroundings. The learning process does not only occur through direct instruction, but more deeply through social interaction, observation, and imitation of the behavior of role models, both within the family, school, and media. The basic concepts of this theory, as explained by Albert Bandura, namely attention, retention, reproduction, and motivation are in line with Islamic values that strongly emphasize the importance of role models (uswah hasanah), as exemplified by the Prophet Muhammad. In the context of Islamic education, these principles reinforce the importance of the role of teachers, parents, and the environment in providing examples of good and Islamic behavior for students. Research shows that role model-based learning is more effective in internalizing Islamic values than purely theoretical approaches. This requires a conducive social environment, consistent role models, and media that support the formation of Islamic character. Therefore, the application of social learning theory in Islamic education is not only relevant but also strategic and urgent for developing a generation of faith, knowledge, and noble character. This theory can serve as a foundation for developing more holistic, interactive, and contextual learning methods to address the challenges of character education in the modern era.

Keywords : Learning Theory, Comprehensive, Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Menjelaskan teori belajar sosial secara komprehensif, Mengkaji hubungan teori belajar sosial dengan pendidikan Islam, Menguraikan implikasi teori belajar sosial dalam praktik pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori belajar sosial memberikan kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana peserta didik dalam pendidikan Islam belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku di lingkungan sekitarnya. Proses belajar tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi lebih dalam lagi melalui interaksi sosial, observasi, dan peniruan terhadap perilaku figur yang dijadikan teladan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun media. Konsep dasar



teori ini, seperti yang dijelaskan oleh Albert Bandura yaitu *perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi* sejalan dengan nilai-nilai Islam yang sangat menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*), sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini memperkuat pentingnya peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan Islami bagi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dibandingkan pendekatan teoritis semata. Hal ini menuntut adanya lingkungan sosial yang kondusif, figur model yang konsisten, serta media yang mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, penerapan teori belajar sosial dalam pendidikan Islam bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dan mendesak untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Teori ini dapat menjadi landasan untuk menyusun metode pembelajaran yang lebih holistik, interaktif, dan kontekstual dalam rangka menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

Kata Kunci : Teori Belajar, Komprehensif, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses yang berfokus pada pembentukan karakter, akhlak, dan intelektual yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Salah satu teori yang relevan adalah teori belajar sosial yang menekankan pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial. Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain dan menirunya (A. Bandura, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan metode pengajaran langsung, tetapi juga sangat mengutamakan keteladanan (*uswah hasanah*). Rasulullah SAW menjadi contoh terbaik dalam hal ini, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa beliau adalah teladan bagi umat manusia (Q.S. Al Ahzab, 21).

Memahami implikasi teori belajar sosial dalam pendidikan Islam penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam secara efektif melalui pengamatan dan interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi kejadian. Penelitian ini berfokus pada gejala atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, sehingga peneliti perlu turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan fakta secara langsung dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial merupakan teori psikologi yang menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan imitasi terhadap model yang ada di sekitar individu. Albert Bandura menjelaskan bahwa proses belajar sosial terdiri dari



empat tahap utama, yaitu perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi (Bandura, A., 1997). Perhatian merupakan tahap awal di mana individu harus memusatkan perhatian pada model perilaku yang diamati. Retensi adalah kemampuan menyimpan informasi tentang perilaku tersebut. Reproduksi adalah usaha menirukan perilaku tersebut, sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk meniru perilaku berdasarkan konsekuensi yang diterima, baik berupa penghargaan maupun hukuman.

Lebih lanjut, teori belajar sosial juga menekankan pentingnya **kognisi sosial**, yaitu kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan perilaku berdasarkan interaksi sosial (Bandura, A., 1997). Artinya, proses belajar tidak bersifat pasif, tetapi melibatkan proses mental aktif yang memungkinkan individu memilih model mana yang layak ditiru dan mana yang harus dihindari. Dalam hal ini, konsep *efikasi diri (self-efficacy)*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mengubah perilaku, menjadi sangat penting dalam menunjang proses belajar sosial.

Peran lingkungan sosial, termasuk keluarga, guru, teman sebaya, dan media, sangat berpengaruh dalam proses belajar sosial ini. Penelitian terkini menunjukkan bahwa media sosial juga menjadi model perilaku yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik (D. Sari, 2020).

Dengan demikian, teori belajar sosial memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana perilaku seseorang dibentuk oleh faktor internal dan eksternal secara simultan. Proses pembelajaran yang terjadi melalui observasi, jika didukung oleh lingkungan yang positif, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan (Yusuf, M., 2022).

Pendidikan Islam dan Keteladanan

Pendidikan Islam mengutamakan pembentukan akhlak melalui keteladanan. Rasulullah SAW adalah contoh utama yang dipelajari umat Islam dalam aspek spiritual, sosial, dan moral (T. Rahman, 2019). Prinsip ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan observasi terhadap perilaku model sebagai sumber belajar utama.

Studi oleh Fatimah (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis keteladanan sangat efektif dalam internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Dalam Islam, pembelajaran melalui contoh nyata memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran hanya dengan teori.

Lebih jauh, sistem pendidikan Islam klasik menempatkan guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pembimbing moral (*murabbi*). Tradisi *halaqah* dan *majlis ilmu* di masa awal Islam menunjukkan bahwa interaksi personal, kedekatan emosional, dan peneladanan langsung menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Dalam konteks modern, pendekatan ini tetap relevan, terutama dalam upaya menghadapi krisis karakter yang marak terjadi di kalangan generasi muda (Azra, A., 1999).



Keterkaitan Teori Belajar Sosial dan Pendidikan Islam

Penerapan teori belajar sosial dalam pendidikan Islam sangat strategis, karena pendidikan Islam menekankan pengaruh lingkungan sosial dan figur teladan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Yusuf (2022) menyatakan bahwa integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter (I. Yusuf, 2022). Selain itu, konsep motivasi dalam teori belajar sosial selaras dengan prinsip pahala dan hukuman dalam Islam, yang menjadi penguat perilaku baik dan penghambat perilaku buruk (M. Kamal, 2018).

Implikasi Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa implikasi penting teori belajar sosial dalam pendidikan Islam:

1. **Modeling oleh guru dan orang tua:** Guru dan orang tua harus menyadari bahwa perilaku mereka menjadi contoh bagi peserta didik sehingga perilaku mereka harus sesuai nilai Islam (F. Nur, 2019).
2. **Lingkungan sosial yang mendukung:** Sekolah dan keluarga perlu menciptakan suasana yang positif dan Islami agar pembelajaran sosial berjalan optimal (A. Abdullah dan D. Pratama, 2023).
3. **Penggunaan media sebagai alat pembelajaran:** Mengingat pengaruh media yang besar, pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk memilih model perilaku yang sesuai syariah.
4. **Strategi pembelajaran aktif:** Metode seperti role-playing, simulasi, dan diskusi kelompok dapat menguatkan proses pembelajaran sosial berbasis nilai Islam.

KESIMPULAN

Teori belajar sosial memberikan kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana peserta didik dalam pendidikan Islam belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku di lingkungan sekitarnya. Proses belajar tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi lebih dalam lagi melalui interaksi sosial, observasi, dan peniruan terhadap perilaku figur yang dijadikan teladan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun media.

Konsep dasar teori ini, seperti yang dijelaskan oleh Albert Bandura yaitu *perhatian*, *retensi*, *reproduksi*, dan *motivasi* sejalan dengan nilai-nilai Islam yang sangat menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*), sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini memperkuat pentingnya peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan Islami bagi peserta didik.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dibandingkan pendekatan teoritis semata. Hal ini menuntut adanya lingkungan sosial yang kondusif, figur model yang konsisten, serta media yang mendukung pembentukan karakter Islami.



Dengan demikian, penerapan teori belajar sosial dalam pendidikan Islam bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dan mendesak untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Teori ini dapat menjadi landasan untuk menyusun metode pembelajaran yang lebih holistik, interaktif, dan kontekstual dalam rangka menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdullah dan D. Pratama, “Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023)
- A. Bandura, *Social Learning Theory* (Routledge, 2018).
- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bandura, hlm. 28.
- D. Sari, “Pengaruh Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja,” *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 8, no. 2 (2020).
- F. Nur, “Peran Guru sebagai Model dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1 (2019).
- I. Yusuf, “Integrasi Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 18, no. 4 (2022).
- M. Kamal, “Motivasi dan Penguatan dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 3 (2018).
- QS. Al-Ahzab: 21
- S. Fatimah, “Keteladanan dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2021).
- T. Rahman, *Rasulullah SAW sebagai Teladan dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),
- Yusuf, M. (2022). “Integrasi Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1),